

BAB III

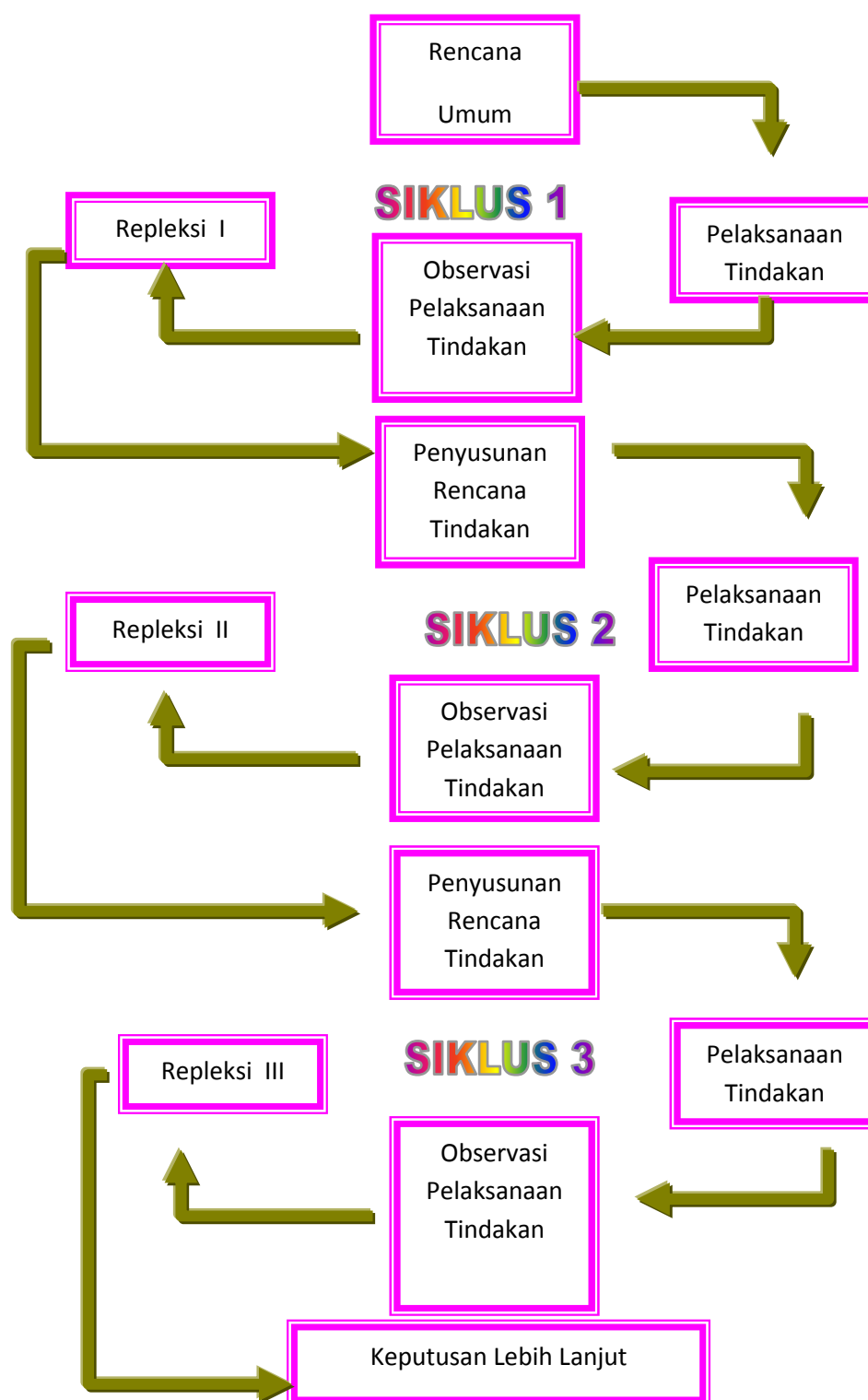
METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & MC Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran (Depdikbud, 1999:7).

Adapun alur tahapan atau fase pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planing)
2. Pelaksanaan (Acting)
3. Observasi (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)



Gambar 3.1 : Alur Dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Diadaptasi dari Model Kemmis dan M.C.Tanggart, 1998

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan SDN Banyuwaras dengan alamat Jl. Raya Cidadap, RT 02, RW 03 Desa Kujang Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti memilih SDN banyuwaras karena memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti dan merupakan tempat tugas peneliti sehingga memudahkan dan lebih efektif untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pengumpulan data dilaksanakan dari bulan April 2014.

3. Subjek Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan pada siswa kelas 5 SD Negeri Banyuwaras dengan jumlah siswa sekitar sebanyak 28. orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, dan observernya guru Kelas V.

4. Variabel Penelitian

Adapun jenis-jenis variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus tindakan pada penelitian adalah:

a. Variabel Input

Yaitu kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPA sebelum, Penggunaan LKS berbasis kontekstual digunakan. Hal ini sebagai bahan masukan bagi guru sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan LKS berbasis Kontekstual.

b. Variabel Proses

Yaitu kinerja guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Penggunaan LKS berbasis kontekstual, dengan materi pembelajaran Pembuatan magnet, termasuk di dalamnya upaya-upaya bimbingan guru terhadap siswa dalam memfasilitasi peningkatan

belajar secara aktif, kreatif efektif dan menyenangkan , serta penekanan pada keterampilan proses, dan penguasaan konsep IPA.

c. Variabel output

Peningkatan penguasaan kemampuan siswa, sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran IPA materi pembelajaran pembuatan magnet dengan menggunakan LKS berbasis kontekstual, serta peningkatan efektifitas pembelajaran IPA yakni waktu belajar efektif, keterampilan proses dan hasil belajar penguasaan konsep IPA.

C. Prosedur Penelitian

Secara garis besar penilitan ini dibagi 4 tahap yaitu :

1. Tahap identifikasi masalah,
2. perencanaan,
3. Pelaksanaan
4. Pengolahan Data.

Keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap identifikasi masalah,

Tahap ini merupakan tahap orientasi dan identifikasi masalah di lapangan yang terdiri dari :

- a). Observasi latar belakang sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN Banyuwaras.
- b). Observasi terhadap kegiatan Pembelajaran IPA untuk gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA yang sudah berlangsung.
- c). Melihat hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPA.

Perencanaan

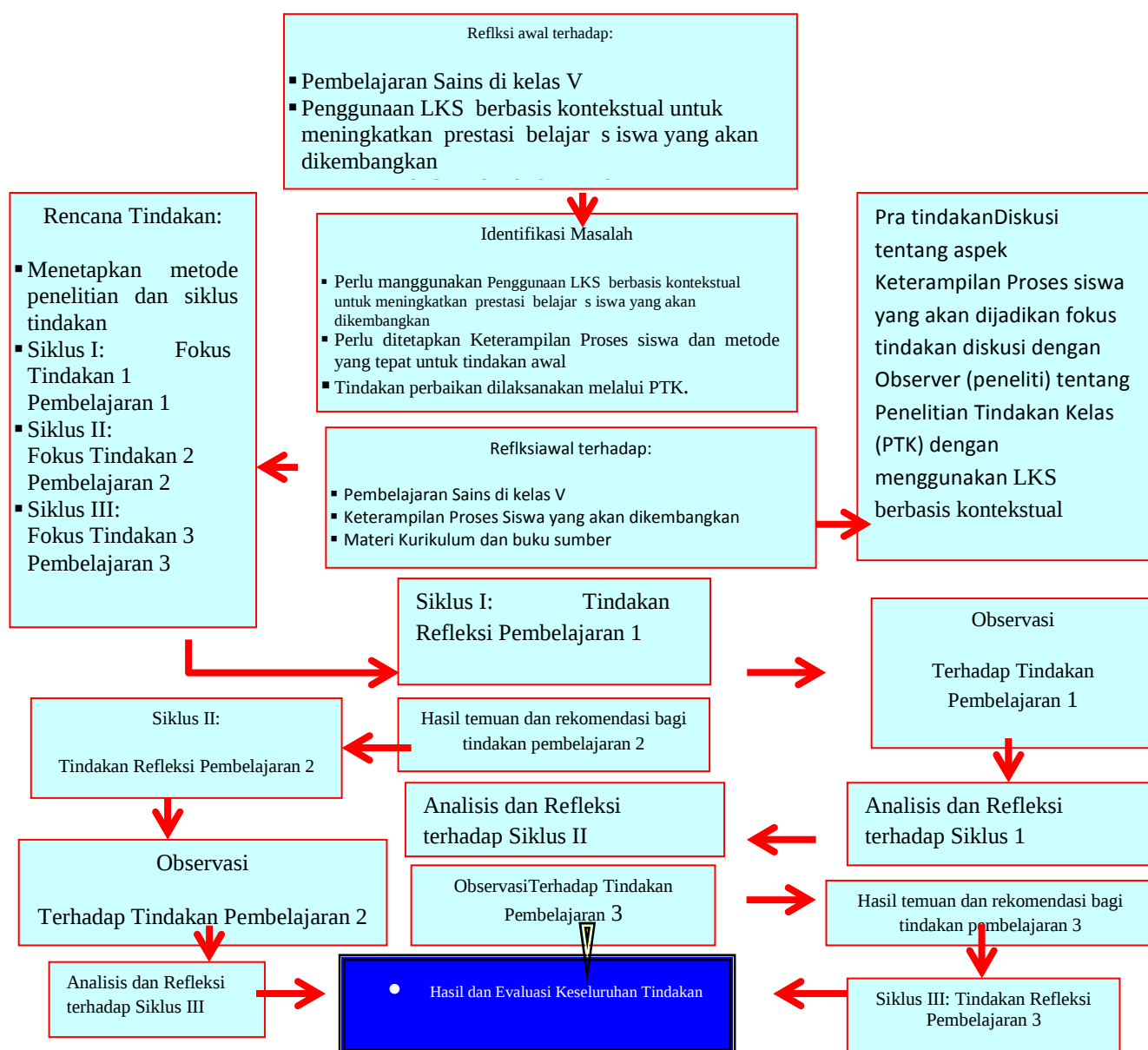
Dalam kegiatan perencanaan diawali dengan pengumpulan data kemudian tahap berikutnya menganalisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pertemuan antara peneliti dan pengamat yang membahas tentang tugas pengamat dan instrument yang akan digunakan.
- b) Melaksanakan pengamatan atau obserpasi di kelas dengan memperhatikan letak tempat duduk pengamat dan cara pengamatan.
- c) Melakukan pertemuan balikan sebagai bahan refleksi peneliti untuk siklus berikutnya.
- d) Menganalisis data yang diperolrh untuk perbaikan siklus berikutnya.

Rencana tersebut dan analisis data tersebut di atas akan diberlakukan pada setiap siklus tindakan sampai perbaikan pembelajaran dianggap optimal. Target optimal dimaksudkan baik untuk kinerja guru maupun hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan Kelas (PTK) merujuk atau diadaptasi dari model Kemmis dan MC Tanggar dengan pola umum sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pola Umum Pelaksanaan PTK



Alur siklus penelitian Tindakan kelas (PTK) tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peneliti mitra (observer). Membangun pemahaman tentang konsep dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, topik yang diangkat dalam proses pembelajaran, serta penentuan waktu pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.
- 2) Mengkaji Kurikulum mata pelajaran IPA kelas V (lima) untuk mengetahui Standar Kompetensi dan hasil belajar yang ditetapkan kurikulum pada topik Pembuatan magnet Menyusun rancangan umum pembelajaran, instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan silabus pembelajaran Penggunaan LKS berbasis kontekstual, proses pelaksanaan tindakan, efektifitas belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan selama pembelajaran IPA pada PTK berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan

Penelitian diputuskan pada pelaksanaan serangkaian pembelajaran yang dipilih kedalam beberapa siklus tindakan. Pada setiap siklus tindakan diobservasi, dievaluasi dan direfleksi data-data atau temuan yang berhubungan dengan kinerja guru dalam menggunakan metode eksperimen dan kinerja siswa mengikuti pembelajaran meliputi:

- a. Kinerja dalam mengelola alat peraga pada metode Penggunaan LKS berbasis kontekstual.
- b . Kinerja guru mengefektifkan Penggunaan LKS berbasis kontekstual.
- c . Waktu belajar efektif siswa berhubungan dengan keterampilan proses . IPA.

Pengolahan Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang akan dikumpulkan baik pada saat pra-tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan.